

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini usaha yang dijalankan oleh masyarakat sangat beragam khususnya yang dijalankan oleh masyarakat Kota Batam. Salah satu diantaranya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yakni suatu usaha yang dijalankan dengan penghasilan tertentu. Peran Usaha mikro kecil dan menengah yakni sebagai salah satu pendukung perekonomian bagi negara yang sangat baik khususnya Indonesia. UMKM dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi negara dan juga berperan dalam mengurangi pengangguran di negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia.

Permasalahan UMKM yang sering kali terjadi di Indonesia adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Keterbatasan modal tersebut dikarenakan tidak dapat dipenuhinya persyaratan terutama dalam hal laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang menganggap tidak perlu untuk dilakukan pencatatan keuangan, padahal laporan keuangan sangat penting dalam hal untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Pada praktiknya, banyak UMKM yang hanya melakukan pembukuan dengan cara sederhana dan tidak lengkap. Dalam hal ini, pemerintah telah menerbitkan standar akuntansi yang memiliki tujuan untuk memudahkan pelaku usaha kecil menengah dalam melakukan pembukuan yakni SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Ukuran usaha yang masih kecil menjadi alasan untuk tidak perlu dilakukan pencatatan keuangan sehingga sering ditemui UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan usahanya. Perusahaan yang lebih besar memiliki arti bahwa tingkat kematangan perusahaan tersebut lebih tinggi. Sebuah perusahaan yang memiliki tingkat kematangan yang tinggi akan lebih menganggap bahwa pencatatan laporan keuangan perlu dilakukan secara baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari (Soraya & Mahmud, 2016) yang menyebutkan bahwa ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP.

Umur usaha juga menjadi salah satu pengaruh bagi persepsi pengusaha UMKM tentang SAK ETAP. Umur usaha yang semakin panjang akan menjadikan frekuensi melakukan pembukuan menjadi semakin teratur. Hal ini didukung dengan penelitian dari (Rahmawati & Puspasari, 2017) yang menyebutkan bahwa lama suatu usaha memiliki pengaruh terhadap persepsi pelaku usaha mengenai kegunaan proses akuntansi pada usaha UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah).

Persepsi pengusaha juga dianggap sebagai salah satu penyebab dari pemahaman mengenai pelaporan keuangan yang kurang. Menurut (Dewi et al., 2017) setiap pelaku usaha memiliki persepsi yang beraneka ragam antar satu sama lainnya. Ada yang beranggapan bahwa pelaporan keuangan penting ada juga yang beranggapan bahwa itu tidak penting dilakukan .

Rendahnya pemahaman teknologi informasi juga akan menyebabkan pengaruh pandangan pelaku UMKM terhadap pentingnya penerapan SAK ETAP. Pemahaman terhadap teknologi informasi yang baik akan semakin mempercepat penyediaan informasi khususnya penerapan SAK ETAP. Pernyataan ini selaras

dengan penelitian oleh yang menyimpulkan bahwa pemahaman teknologi informasi mempunyai pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.

Atas latar belakang yang dijabarkan, peneliti hendak melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM Di Kota Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sesuai latar belakang yang dijelaskan diatas adalah :

1. Ukuran usaha yang masih kecil merupakan salah satu alasan pelaku UMKM tidak mementingkan pencatatan keuangan pada perusahaan.
2. Umur usaha yang masih singkat cenderung lemah dalam hal pencatatan keuangan
3. Kurangnya pemahaman akuntansi memberikan persepsi pengusaha UMKM bahwa pencatatan akuntansi sesuai standar tidak berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan.
4. Rendahnya pemahaman teknologi informasi juga akan mempengaruhi penerapan pandangan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK ETAP.
5. Sering dijumpai UMKM yang sulit untuk mendapatkan permodalan dari lembaga keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah dan hanya difokuskan kepada :

1. Penelitian berlangsung pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam
2. Pelaku UMKM yang dimaksud pada penelitian ini adalah para pemilik UMKM.
3. Variabel independen yang digunakan penelitian ini difokuskan pada ukuran usaha, umur usaha, persepsi pengusaha, dan pemahaman teknologi informasi.

1.4. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini yang menjadi rumusan masalah ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran usaha terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
2. Apakah terdapat pengaruh umur usaha terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi pengusaha terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
4. Apakah terdapat pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran usaha, umur usaha, persepsi pengusaha, dan pemahaman teknologi secara simultan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran usaha terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh umur usaha terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi pengusaha terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran usaha, umur usaha, persepsi pengusaha, dan pemahaman teknologi secara simultan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Batam?

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang akan diperoleh pada penelitian ini dimaksudkan dapat berguna bagi penambahan wawasan khususnya yang berhubungan dengan penerapan SAK ETAP pada UMKM.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang akan diperoleh pada penelitian ini ialah :

1. Bagi peneliti agar dapat dijadikan sebagai sumber untuk memperkaya pengetahuan peneliti khususnya penelitian akuntansi terkait topik yang sama.
2. Dapat dijadikan preferensi oleh orang lain yang juga hendak melakukan penelitian mengenai topik yang sama.
3. Bagi UMKM bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat pelaporan keuangan untuk kepentingan usahanya.

4. Dapat berguna bagi masyarakat sebagai sumber informasi dalam memberikan tambahan wawasan terutama yang berkaitan dengan akuntansi.